

Framing Analysis Of The News "Aceh Police Rejects The Victims Of Alleged Rape Because There Is No Vaccine" On Vice Media And CNN Indonesia

Susani Fadhila¹, Hendra Setiawan²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

1810631080072@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada dua buah berita yang membahas penolakan laporan pemerkosaan karena pelapor belum vaksin. Peneliti menganalisis dua buah media yang meliput berita tersebut, yaitu Media Vice dan CNN Indonesia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan hasil temuan. Peneliti memakai Teori Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori ini membagi empat struktur besar dalam menganalisis, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil yang ditemukan adalah headline (judul) yang digunakan dalam kedua media ini sama. Tema yang dipakai hampir sama, yaitu difokuskan pada kronologi kasus penolakan tersebut. Tetapi, pada media Vice juga mencantumkan kasus yang serupa tetapi beda permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemilihan kata yang digunakan Vice lebih bervariasi daripada CNN Indonesia. Contohnya menggunakan kata, "kufur nikmat", "absurd", dan celotehan penulis tentang peristiwa yang terjadi. Unsur 5W+1H sudah lengkap di keseluruhan berita. Pengutipan berita pada media Vice lebih banyak mengutip pernyataan dibanding CNN Indonesia yang hanya memuat dua narasumber.

Kata Kunci: *Analisis Framing Pan dan Gerald M. Kosicki, berita, CNN Indonesia, Vice*

Abstract

This research focuses on two news articles that discuss the rejection of rape reports because the reporter has not been vaccinated. Researchers analyzed two media covering the news, namely Media Vice and CNN Indonesia. The method used in this research is content analysis and the approach used is a qualitative approach by describing the findings. Researchers used the Framing Analysis Theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This theory divides four major structures in analyzing, namely syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The results found are the same headlines (titles) used in both media. The theme used is almost the same, which is focused on the chronology of the rejection case. However, Vice media also lists similar cases but with different problems. Based on the results of the study, it was found that the word choice used by Vice was more varied than CNN Indonesia. For example, the use of the words, "kufu favors", "absurd", and the author's chatter about events that occurred. The 5W+1H element is complete throughout the news. News citations on Vice media quote more statements than CNN Indonesia, which only contains two sources.

Keywords: *Framing Pan and Gerald M. Kosicki analysis, news, CNN Indonesia, Vice*

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ras Siregar (dalam Abdul Chaer, 2010) berita adalah suatu peristiwa yang dilaporkan ulang menggunakan kata-kata. Ada pula yang ditambahkan gambar atau hanya gambar-gambar saja. Berita merupakan laporan yang disampaikan oleh jurnalis mengenai suatu keadaan atau peristiwa yang sedang terjadi. Layaknya sebuah berita dipilih dari beberapa hal, yaitu: (1) peristiwa yang akan diberitakan mempengaruhi kehidupan orang banyak, (2) kejadiannya menyangkut angka-angka yang

berarti bagi orang banyak, (3) peristiwa yang diberitakan menyangkut hal yang baru terjadi, (4) peristiwa yang terjadi dekat dengan pembaca, (5) peristiwa tersebut dikenal atau terkenal di kalangan masyarakat, (6) peristiwa tersebut memberi sentuhan perasaan (Amalia, 2013).

Berita dapat ditemukan di televisi atau gawai. Banyak sekali media berita yang membuat portal media daring, seperti CNN Indonesia, Kompas.com, Vice, dan lain sebagainya. Tentunya dengan adanya portal media daring, masyarakat dapat menerima informasi secara cepat dan terkini.

Baru-baru ini terjadi kasus penolakan laporan pemerkosaan di Bandar Aceh dengan alasan pelapor belum memiliki sertifikat vaksin. Dengan alasan yang kurang masuk akal, banyak sekali media berita yang membahas mengenai kasus tersebut, seperti Vice dan CNN Indonesia. Walaupun tema yang diberitakan sama, tetapi gaya kepenulisan wartawan tiap media berbeda. CNN Indonesia dikenal dengan gaya kepenulisan yang formal sedangkan Vice menggunakan gaya kepenulisan yang mudah dibaca (*easy reading*). Sasaran pemberitaan pada media Vice lebih menargetkan ke anak muda tetapi media CNN Indonesia ditargetkan pada semua kalangan.

Kedua berita tersebut akan dianalisis menggunakan Teori Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Eriyanto (2011) framing adalah teknik pembingkaihan sebuah kejadian, untuk mengetahui gaya atau teknik penulisan yang digunakan media dalam menyusun, mengemas, dan menampilkan sebuah berita. Framing merupakan teknik pengemasan berita dimana sebuah fakta tidak diingkari secara keseluruhan, tetapi dirangkai sedemikian rupa tanpa mengingkari fakta yang ada (Launa, 2020). Framing membutuhkan teknik penonjolan, seleksi, dan menyampaikan fakta logis ke dalam realita berita agar berita terlihat lebih mempesona (Alex Sobur, 2012).

Menurut Eriyanto (dalam Grace Kaolin, 2017) Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat dua konsep framing yang berkesinambungan. Pertama, konsep psikologis yaitu cara jurnalis mengonstruksi informasi dalam dirinya serta cara jurnalis merangkai sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam alur tertentu. Kedua, konsep sosiologi yaitu cara jurnalis menginterpretasi peristiwa dengan cara pandang tertentu. Peneliti mengambil teori ini karena teori ini menganalisis dari intrinsik (5W+1H), kebahasaan, dan unsur yang lainnya sehingga dapat menempatkan informasi yang lebih mendalam dan pembaca dapat lebih tertuju pada pesan tersebut.

Menurut Eriyanto (dalam Johanes, 2013) teori framing Pan dan Kosicki membagi empat struktur besar dalam analisis framing, yaitu: (1) Struktur sintaksis, berkaitan dengan headline berita, lead berita, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kalimat. Pun, cara wartawan dalam menyusun peristiwa dalam bentuk berita yang umum (Fauzi, 2019). (2) Struktur Skrip, berkesinambungan dengan cara wartawan dalam mengekspresikan berita dan mengapikkan peristiwa. Dalam hal ini, framing Kosicki menganalisis bagian 5W+1H. Menurut Persadanta et al., (2019) pengemasan berita dapat dilihat dari kelengkapan unsur berita. Maka dari itu, terdiri 5W+1H dalam sebuah pemberitaan, yaitu unsur Who (Siapa), What (Apa), Where (Dimana), When (Kapan), Why (Kenapa), How (Bagaimana). (3) Struktur Tematik, hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik dapat diamati dari cara jurnalis mengungkapkan sebuah berita dari cara penulisan fakta, penggunaan kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita (Riska Kurnia Sari, 2017). (4) Struktur Retoris, berkaitan dengan cara wartawan memakai preferensi kata, grafik dan idiom yang dipakai bukan hanya untuk mendukung tulisan. Menurut Naqqiyah et al. (2020) terdapat unsur analisis dari struktur retorik, yaitu leksikon, penetapan dan penggunaan kata dalam menggambarkan peristiwa. Dengan membandingkan dua berita dalam media yang berbeda, pembaca dapat mengetahui perbedaan gaya kepenulisan di kedua media tersebut.

METODE PENELITIAN

Merujuk pada Eriyanto (dalam Fadilla, 2017) analisis isi adalah teknik penelitian untuk mencari interpretasi dengan menentukan karakteristik-karakteristik khusus suatu penelitian secara objektif dan sistematis. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode analisis isi karena

peneliti menganalisis framing dari berita “Polisi Aceh Tolak Korban Dugaan Perkosaan karena Belum Vaksin” di Media CNN Indonesia dan Vice. Serta, menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Farida Nugrahani (2014) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui suatu konteks dengan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang apa yang sedang terjadi. Maka dari itu, penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan teori Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Teori Analisis Framing Kosicki membagi 4 unit yang diteliti, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil framing berita “Polisi Aceh Tolak Laporan Upaya Pemerksaan, Alasannya Korban Belum Vaksinasi” pada media Vice dan CNN Indonesia. Dalam hal ini, berita pertama diambil dari media CNN Indonesia berjudul “Polisi Aceh Tolak Laporan Upaya Pemerksaan, Alasannya Korban Belum Vaksinasi” terbit pada Selasa, 19 Oct 2021 13:55, berita kedua diambil dari media Vice dengan judul “Polisi Aceh Tolak Laporan Upaya Pemerksaan, Alasannya Korban Belum Vaksinasi” terbit pada tanggal 18 Oktober 2021. Berita tersebut akan dianalisis berdasarkan Teori Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Berita 1 oleh CNN Indonesia

Polisi Aceh Tolak Korban Dugaan Perkosaan karena Belum Vaksin
Selasa, 19 Oct 2021 13:55 WIB Banda Aceh,

CNN Indonesia -- Seorang mahasiswi di Aceh Besar yang mengaku jadi korban upaya pemerksaan ditolak saat hendak melaporkan peristiwa itu ke Polresta Banda Aceh. Alasan polisi saat itu, karena wanita tersebut belum vaksin.

Anggota Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Banda Aceh, Qodrat yang mendampingi kasus itu membenarkan kliennya ditolak saat hendak melaporkan peristiwa itu ke kantor polisi. Peristiwa penolakan itu terjadi kemarin Senin (18/10). Saat itu LBH Banda Aceh dan korban mendatangi Polresta Banda Aceh. Namun petugas jaga di pintu melarang mereka untuk masuk jika belum divaksin.

Hal yang sama juga terulang saat rombongan yang hendak melapor itu berada di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polresta Banda Aceh. Petugas tidak merespons mereka karena belum vaksin. "Jadi polisi itu bilang, kalau tidak ada sertifikat vaksin tidak boleh masuk. Setelah di SPKT hal yang sama terulang, yaitu jika belum ada sertifikat vaksin tidak bisa dibuat laporan," ujar Qodrat kepada wartawan, Selasa (19/10).

Qodrat bilang korban memiliki riwayat penyakit yang mengharuskan dirinya tidak bisa divaksin. Korban juga memiliki surat keterangan dari dokter bahwa tidak bisa divaksin.

"Korban sudah bilang, dia tidak bisa divaksin, kemudian petugas di sana mengatakan harus ada surat keterangan, tapi di SKPT tetap menolak (membuat laporan)," ungkapnya.

Karena ditolak di Polresta Banda Aceh, lantas LBH Banda Aceh dan korban ingin melaporkan ke Polda Aceh. Di sana, mereka diterima oleh petugas SPKT. Namun, petugas di sana juga menolak menerbit surat tanda bukti lapor (STBL) karena pelaku tidak diketahui.

Kronologi Kasus

Kasus itu bermula saat korban berada di rumah sendiri, pada Minggu (18/10) siang. Saat itu seorang pria mengetok pintu rumahnya, ketika korban membuka pintu pelaku langsung membekap korban dan berupaya melakukan tindakan pemerksaan. Namun karena korban melawan dan berteriak, tetangga korban dan ibunya yang saat itu kebetulan pulang dari pasar langsung mengecek rumah untuk memastikan kondisi korban. Pelaku langsung melarikan diri saat aksinya tepergok. Kemudian, korban dan orang tuanya melaporkan hal itu ke kepala dusun tempat tinggal korban.

Qodrat mengatakan, jika peristiwa itu tidak ditangani dengan cepat, dipastikan pelaku akan melarikan diri atau keluar dari wilayah tersebut. Ia menduga pelakunya warga sekitar yang sudah mengetahui kondisi rumah korban. Polisi Bantah Menolak Kabid Humas Polda Aceh Kombes Pol Winardy membantah pihaknya menolak mahasiswi yang hendak

melaporkan upaya pemerkosaan ke polisi. Kata dia, masyarakat yang hendak melapor diarahkan untuk divaksin terlebih dahulu. Setelah itu baru diperbolehkan. "Laporan masyarakat tidak ditolak, hanya masyarakat yang belum vaksin diarahkan untuk vaksin dulu setelah dapat sertifikat vaksin dan mengunduh aplikasi PeduliLindungi maka masyarakat dapat melaporkan kembali," kata dia.

Berita 2 oleh Vice

Polisi Aceh Tolak Laporan Upaya Pemerkosaan, Alasannya Korban Belum Vaksinasi Oleh Ikhwan Hasto

Di Aceh Besar, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, seorang mahasiswi rantau berusia 19 tahun baru saja menjadi korban upaya pemerkosaan oleh orang asing di kediamannya sendiri, Minggu (17/10) lalu. Keesokan harinya, korban meminta pendampingan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Banda Aceh untuk lapor polisi. Sesampai di kantor Polresta Aceh Besar, aparat di pintu masuk malah menolak melayani laporan dengan alasan yang bikin marah: korban belum divaksinasi. Bayangin, ada perempuan baru mengalami kejadian traumatis di wilayah baru, memberanikan diri lapor polisi secara cepat dengan harapan pelaku belum kabur terlalu jauh, eh laporannya justru diabaikan institusi yang harusnya melindungi. Suram, suram.

Selasa (19/10) hari ini, kuasa hukum korban dari LBH Banda Aceh Muhammad Qodrat menceritakan pengalaman buruk itu kepada media. Setelah mendapati korban dilarang masuk, salah satu dari rombongan pelapor yang maju karena sudah divaksinasi. Ia diarahkan ke Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT). Namun, petugas di SPKT juga menolak laporan dengan alasan sama.

"Jadi, polisi itu bilang, kalau tidak ada sertifikat vaksin tidak boleh masuk. Setelah di SPKT hal yang sama terulang, yaitu jika belum ada sertifikat vaksin tidak bisa membuat laporan," kata Qodrat, Selasa (19/10), dilansir CNN Indonesia. Padahal Qodrat sudah menyampaikan ke pihak Polresta bahwa korban memiliki riwayat penyakit yang membuatnya tak boleh menerima vaksin. Namun, surat keterangan yang menjelaskan kondisi medis tersebut berada di kampung halaman korban di luar Aceh.

"Korban sudah bilang, dia tidak bisa divaksin, kemudian petugas di sana mengatakan harus ada surat keterangan, tapi di SKPT tetap menolak [membuat laporan]," tambah Qodrat. Respons absurd kepolisian berlanjut kala mereka mencoba melaporkan kasus ke Polda Aceh. Di sana, polisi menerima korban meski belum divaksinasi, namun menolak menerbitkan surat tanda bukti lapor karena pelaku adalah orang asing yang tidak diketahui. Berbeda alasan, sama-sama absurd.

Dari kesaksian korban, kekerasan seksual itu terjadi sekitar jam empat sore. Korban membuka pintu saat seorang pria asing tiba-tiba datang dan mengetuk pintu rumah korban di Kecamatan Darul Imarah. Setelah dibukakan, pelaku langsung membekap korban dan mencoba memerkosanya. Beruntung, korban yang berteriak dan melawan membuat tetangga dan ibu korban segera mengecek sumber suara, lantas memergoki aksi kriminal tersebut. Pelaku berhasil melarikan diri.

Menanggapi cerita korban, Kabag Ops Polresta Banda Aceh AKP Wahyudi membantah cerita itu. Doi bilang kejadian pelaporan Senin (18/10) kemarin bukanlah penolakan.

"Setelah ditanyakan petugas ternyata itu tidak ada [sertifikat vaksin] dan langsung serta merta [berpikir], 'Oh, berarti polisi enggak mau.' Jadi, berasumsinya macam-macam dan langsung balik kanan. Sebenarnya solusinya masih ada, tapi langsung balik kanan meninggalkan Polresta," kata Wahyudi kepada Kumparan.

Wahyudi mengklaim, polisi bukannya tidak menerima laporan warga yang belum divaksinasi, tapi kalau ada yang belum, nantinya petugas akan mengarahkan pelapor untuk mengikuti vaksinasi terlebih dahulu.

"Jika ada warga yang mau melapor ke polisi tetapi belum memiliki sertifikat vaksin, dia tetap bisa mengajukan laporan asalkan vaksin dulu. Nanti kita arahkan, sekira laporannya memang harus sesegera mungkin [harus diproses] polisi juga ada aturan tersendiri nanti seperti apa. Kami ada SOP," tambah Wahyudi.

Doi juga bilang polisi pun ramah kepada warga yang belum divaksinasi. “Kalau memang ada warga yang tidak mau divaksin, nanti tetap kita arahkan ke penyidik,” tambahnya.

Persoalan vaksinasi yang bikin laporan warga tak segera diproses polisi pernah terjadi di Kota Surabaya, Jawa Timur. Siti, warga Siwalankerto, tertimpa musibah ketika burung murainya dicuri pada 18 Juli silam. Keesokan harinya, ia bermaksud melaporkan insiden ke Polsek Wonocolo dengan melampirkan rekaman CCTV sebagai bukti. Wajah pelaku dan nomor plat kendaraan pelaku sudah terekam. Seharusnya ini jadi kasus termudah dalam dunia kepolisian modern sebab semua sudah terang benderang, tinggal melakukan pengejaran. Namun, aparat malah kufur nikmat dan menyuruh Siti pulang karena doi belum menerima vaksin dosis kedua.

“Belum ditanya laporan apa, saya ditanya [apakah] sudah vaksin. [Saya bilang] sudah yang pertama, dan petugasnya bilang ‘ibu pulang dulu, nanti sesudah vaksin kedua buat laporannya,’” kata Siti, dilansir dari Kabar Jawa Timur.

“Kejadian ini sangat meresahkan di kampung kami, mau laporan malah ditolak dengan alasan harus vaksin dulu kedua. Harusnya kan disarankan, [misalnya] ‘karena ibu habis sakit, silakan keluarga yang lain yang laporan’ kan enak, bukannya ditolak,” tuturnya.

Pihak Polsek Wonocolo membantah keterangan itu. Kapolsek Wonocolo Masdawati Saragih mengatakan pihaknya akan menerima laporan jika pelapor sudah divaksinasi satu kali. “Harus vaksin, yang penting sudah vaksin satu. Monggo, silakan hadir buat laporan,” kata Masdawati.

Mengutip situs Hukum Online, polisi diwajibkan melakukan kajian awal untuk menilai layak atau tidaknya sebuah kasus untuk dibuatkan laporan polisi. Artinya, kewajiban yang tertuang pada Perkapolri No. 6/2019 tersebut membuat penolakan langsung tidak diperbolehkan. Meski situasi pandemi, seperti yang Siti bilang, ada banyak cara agar laporan tetap bisa diproses tanpa harus bertatap muka langsung antara polisi dan korban. Bahkan, Perkapolri No. 14/2011 Pasal 15 juga menyatakan setiap anggota Polri dilarang menolak atau mengabaikan permintaan pertolongan, bantuan, atau laporan dan pengaduan dari masyarakat yang menjadi lingkup tugas, fungsi, dan kewenangannya. Penolakan akan berujung pelanggaran kode etik dengan imbas penegakan kepada aparat yang bertugas.

Stuktur Sintaksis

Pertama, *Headline*. Dari dua berita yang dianalisis menggunakan headline yang sama, yaitu “Polisi Aceh Tolak Laporan Upaya Pemerksosaan, Alasannya Korban Belum Vaksinasi”. Kedua, *Lead*. *Lead* pada berita pertama dan kedua pun hampir sama, sama-sama menerangkan who lead dan what lead yakni mahasiswa Aceh mengalami pemerksosaan lapor ke Polresta Banda Aceh tetapi laporan tersebut ditolak karena korban belum vaksin. Ketiga, *latar informasi*. *Latar Informasi* dari berita pertama menjelaskan kronologi kasus penolakan laporan pemerksosaan karena belum vaksin dan ditutup oleh pernyataan Kabid Humas Polri yang membantah menolak laporan tersebut. Sedangkan pada berita kedua, disajikan kronologi kasus penolakan laporan pemerksosaan tetapi disandingkan juga dengan penolakan laporan kemalingan yang terjadi di Surabaya karena persoalan vaksinasi. Berita kedua ditutup dengan pasal yang menyatakan bahwa polri dilarang menolak laporan karena persoalan belum vaksin. Keempat, *kutipan berita*. Pada berita pertama mengutip pernyataan Qodrat sebagai pendamping kasus dan pernyataan dari Kabid Humas Polri mengenai bantahan polisi menolak laporan. Pada berita kedua, media Vice mengutip pernyataan Qodrat dari CNN Indonesia, pernyataan Wahyudi selaku Kabag Ops Polresta Banda Aceh sumber Kumparan, pernyataan Siti sebagai korban kemalingan yang laporan kasusnya ditolak polisi bersumber Kabar Jawa Timur, kutipan Pihak Porles Wonocolo yang membantah keterangan Siti, serta mengutip dari situs Hukum Online terkait peraturan polisi yang harus menerima laporan walaupun korban belum vaksin.

Struktur Skrip

Skrip 5W+1H pada berita “Polisi Aceh Tolak Laporan Upaya Pemerksosaan, Alasannya Korban Belum Vaksinasi” yang diterbitkan oleh Media Vice dan CNN Indonesia sudah jelas. Berikut ini tabel perbedaan 5w+1h di kedua berita

Tabel 1 Analisis Struktur Skrip

no	Unsur berita	Berita 1 (CNN)	Berita 2 (Vice)
1	Apa (what?)	Penolakan laporan dugaan pemerkosaan	Penolakan laporan dugaan pemerkosaan
2	Siapa (who?)	mahasiswi di Aceh Besar	mahasiswi rantau berusia 19 tahun
3	Kapan (when?)	Senin (18/10)	Upaya pemerkosaan Minggu (17/10) lalu. Senin (18/10), korban meminta pendampingan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Banda Aceh untuk lapor polisi
4	Dimana (where?)	Polresta Banda Aceh	Di Aceh Besar, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam,
5	Mengapa (why?)	Karena mahasiswi tersebut belum vaksin	Karena tidak memiliki sertifikat vaksin
6	Bagaimana (how?)	Korban dugaan pemerkosaan melapor ke polresta Banda Aceh namun ditolak karena belum vaksin. Namun, karena pelapor memiliki surat pemeriksaan yang mengakibatkan korban tidak boleh divaksin namun diharuskan ada surat keterangan tapi di SKPT tetap menolak membuat laporan	Korban dugaan pemerkosaan melapor ke polresta Banda Aceh, namun ditolak karena belum memiliki surat vaksin, Korban sudah mengatakan kalau dirinya tidak bisa divaksin tetapi petugas di sana mengatakan harus ada surat keterangan, tapi di SKPT tetap menolak membuat laporan

Struktur Tematik

Tema pada berita pertama difokuskan pada penolakan laporan pemerkosaan di Polresta Banda Aceh. Sedangkan pada berita kedua, juga difokuskan pada kasus penolakan laporan di Polresta Banda Aceh karena persoalan vaksinasi namun disandingkan juga dengan penolakan kasus kemalingan di Surabaya dengan alasan yang sama. Dari kedua kasus yang berbeda tetapi alasan penolakan yang sama Media Vice menambahkan pasal agar polisi tetap menindak walaupun korban belum vaksin. Pada berita kedua, memilih diksi “doi” di media Vice untuk kata ganti orang.

Struktur Retoris

Penggunaan diksi di berita kedua lebih beragam dibanding berita pertama. Seperti, memilih kata yang sama dengan tuturan narasumber walaupun terdapat kata daerah seperti “*monggo*”, menggunakan kata celotehan untuk menggambarkan posisi pembaca sebagai korban yang ditolak karena vaksin, kata “absurd” untuk ketidaklogisan alasan polisi dalam menolak menindaklanjuti laporan, kata “kufur nikmat” yang melambangkan penyalahgunaan posisi polisi sebagai pemelihara keamanan dan ketentraman masyarakat serta penegak hukum.

SIMPULAN

Struktur sintaksis. Pada kedua berita menggunakan *headline* yang sama. Lead, menggunakan *who lead* dan *what lead*. Latar berita hampir sama, menerangkan kronologi kasus penolakan laporan karena surat vaksin tetapi Media Vice menambahkan kasus yang berbeda tetapi alasan penolakannya sama. Kutipan berita yang digunakan oleh CNN hanya menggunakan pernyataan dari pendamping korban dan Kabid Humas Polri Banda Aceh sedangkan media Vice lebih beragam dalam mengutip berita. Selain dari pendamping korban, merke mengutip pernyataan dari Wahyudi selaku Kabag Ops Polresta Banda Aceh, pernyataan Siti sebagai korban kemalingan yang laporan kasusnya ditolak polisi, kutipan Pihak Polres Wonocolo yang membantah keterangan Siti, serta mengutip dari situs Hukum Online.

Struktur skrip, dari kedua berita unsur 5W+1H sudah lengkap di keseluruhan berita. Struktur tematik, pada kedua berita tersebut fokus utama pemberitaan sama yaitu penolakan laporan kasus pemerkosaan karena vaksin. Tetapi, pada berita Vice mereka juga menambahkan kasus dengan permasalahan yang sama yaitu ditolak karena belum vaksin. Vice juga memberikan penutup dengan pasal yang mewajibkan polisi tetap menindak walaupun di saat pandemi.

Struktur retorik, pemilihan kata pada Media Vice lebih beragam dibanding CNN Indonesia. Contohnya menggunakan kata “doi”, “kufur nikmat”, “absurd”, dan celotehan penulis tentang peristiwa yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2010). *Bahasa Jurnalistik* (Cetakan Pertama). PT Asdi Mahasatya.
- Alex Sobur. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.
- Amalia, R. N. (2013). *PERBANDINGAN KECENDERUNGAN ISI HALAMAN DEPAN HARIAN KOMPAS DAN JAWA POS (Analisis Isi Edisi April 2012)* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG]. <https://eprints.umm.ac.id/27034/>
- CNN. (2021). Polisi Aceh Tolak Korban Dugaan Perkosaan karena Belum Vaksin. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211019132409-12-709650/polisi-aceh-tolak-korban-dugaan-perkosaan-karena-belum-vaksin>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Fadilla, N. (2017). *UNSUR LAYAK BERITA PADA PRODUK JURNALISTIK RUBRIK INFOTAINMENT DI MEDIA ONLINE (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015)*. <https://eprints.umm.ac.id/35192/>
- Farida Nugrahani. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (p. 4). <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Fauzi, H. (2019). *ANALISIS FRAMING MODEL PAN DAN KOSICKI BERITA KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN INDONESIA 2019 PADA MEDIA CETAK HARIAN DUTA*.
- Grace Kaolin. (2017). *PEMBERITAAN PKI DI MAJALAH PERS MAHASISWA (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Tentang Pemberitaan PKI di Majalah Lentera Nomor 3/2015 Edisi Salatiga Kota Merah)*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6216>
- Hastanto, I. (2021). Polisi Aceh Tolak Laporan Upaya Pemerkosaan, Alasannya Korban Belum Vaksinasi. *Vice*, 2. <https://www.vice.com/id/article/wxdeqq/polisi-aceh-besar-tolak-laporan-upaya-pemerkosaan-karena-korban-belum-vaksin>
- Johanes, L. (2013). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo. *E-Komunikasi*, 01, 10.
- Launa, L. (2020). ROBERT ENTMAN FRAMING ANALYSIS OF PRABOWO SUBIANTO'S IMAGE IN REPUBLIKA.CO.ID MARCH – APRIL 2019 EDITION. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Naqqiyah, M. S., Sunan, U., & Surabaya, A. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia.Com Dan Tirto.Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal*

- Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, 03(1), 20.*
www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/kopis
- Persadanta, O. E., Ferry, B., Koagouw, V. I. A., & Kalangi, J. S. (2019). ANALISIS ISI UNSUR KELENGKAPAN BERITA PADA MEDIA ONLINE MANADOPOSTONLINE.COM. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI, 3(1)*.
- Riska Kurnia Sari. (2017). *JESSICA DALAM BINGKAI MEDIA ONLINE(Analisis Framing Pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Viva.co.id dan Kompas.com)*. <https://ptki.onesearch.id/Record/IOS2718.16452/TOC>